

EKSISTENSI KOMUNITAS *MLG SKA* DI KOTA MALANG TAHUN 2018-2023

Rio Armand Ayubi, Tutut Pristiati *, Hartono

Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: tutut.pristiati.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i62025p674-686

Kata kunci

Karya musik
Eksistensi musik
musik ska
FGD

Abstrak

Kehadiran musik ska di Kota Malang menarik perhatian dan antusiasme masyarakat terhadap genre musik tersebut. Hal ini mendorong munculnya berbagai band bergenre ska beserta komunitas penggemarnya, salah satunya adalah komunitas *MLG SKA* yang didirikan oleh para pegiat musik ska sebagai wadah untuk mendukung eksistensi musik ska di Kota Malang. Komunitas ini aktif melakukan berbagai kegiatan guna mempertahankan keberadaannya di tengah fluktuasi minat masyarakat, seperti menyelenggarakan event, workshop, memproduksi karya musik, menjual merchandise, dan menjalin kolaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk eksistensi komunitas *MLG SKA* di Kota Malang pada tahun 2018–2023. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, forum grup diskusi (FGD), dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, sedangkan validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi komunitas ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang meliputi penyelenggaraan event, produksi karya, dan merchandise, serta faktor eksternal yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan teknologi. Kedua faktor tersebut berperan penting dalam menjaga keberlangsungan komunitas *MLG SKA* di tengah dinamika perkembangan musik di Kota Malang.

1. Pendahuluan

Musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola – pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia (Khoiriyah & Sinaga, 2017, p. 82). Perkembangan musik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. Hal ini disebabkan karena musik merupakan hasil dari budaya manusia di samping ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa, sastra dan lain sebagainya. Sementara itu menurut Jamalus (A'yun, 2019, p. 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa musik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indera pendengar. Musik memiliki beberapa jenis sesuai dengan ciri khas unsur-unsurnya, yang biasa disebut genre musik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, genre adalah jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya. Menurut Tzanetakis & Cook (Giri, 2017, p. 40) genre musik tidak memiliki definisi dan batasan yang tegas karena genre muncul melalui interaksi yang kompleks antara masyarakat, pemasaran, sejarah, dan faktor budaya. Sehingga genre musik merupakan jenis

musik yang dikelompokkan atas dasar bentuk musik berdasarkan kemiripan unsur maupun tema musik, yang terjadi karena adanya interaksi di masyarakat. Genre musik sangat berkembang pesat seiring dengan perkembangan musik di dunia. Beberapa genre musik yang populer di masyarakat diantaranya *pop*, *jazz*, *rock*, *country*, dan *reggae*. Genre musik di Indonesia sendiri juga beragam, seperti dangdut, campursari, dan keroncong.

Musik ska merupakan genre musik yang mendahului kemunculan *rocksteady* dan *reggae*. Musik ini berasal dari Jamaika pada tahun 1950-an, kemudian berkembang di kalangan kelas pekerja di Inggris sekitar tahun 1960-an (Prasastiningtyas & Rachman, 2021, hlm. 92). Di Inggris, musik ska awalnya dikenal dengan sebutan *bluebeat*, yang kemudian berkembang menjadi *rocksteady* dan *reggae* (A'yun, 2019, hlm. 29). Pada tahun 1979, terjadi gelombang kedua perkembangan musik ska yang ditandai dengan berdirinya label 2Tone Records oleh Jerry Dammers. Dammers ingin memperbaiki musik ska dengan menambahkan simbol warna hitam dan putih sebagai bentuk perlawanan terhadap isu rasial yang sedang marak di Inggris saat itu. Lagu-lagu yang diproduksi bertemakan "*unity*" atau persatuan. Namun, pada tahun 1985, 2Tone Records mengalami kebangkrutan, yang sekaligus menandai berakhirnya gelombang kedua musik ska. Gelombang ketiga muncul pada 1990-an, ditandai dengan perpaduan genre musik lain dengan irama ska. Band seperti Operation Ivy, Voodoo Glow Skulls, dan Mighty Mighty Bosstones menggabungkan unsur musik punk sehingga melahirkan subgenre baru, yaitu *ska-punk*. Bahkan, band Pork Pie Tribes dari Florida menggabungkan ska dengan musik tradisional Irlandia. Munculnya kembali identitas *Rude Boy* dan *Rude Girl* sebagai pendukung fanatik menunjukkan bahwa musik ska tetap eksis di kalangan para penggemarnya.

Musik ska di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1990-an dan melahirkan sejumlah band yang mendominasi kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Tipe-X dan Souljah menjadi pelopor musik ska di Indonesia yang memperkenalkan genre ini ke khalayak luas (Prasastiningtyas & Rachman, 2021). Sementara itu, menurut Saputra (2022), musik ska sudah mulai muncul di Indonesia sejak tahun 1980-an, ditandai dengan masuknya kaset album *Madness* dan *London Calling* milik The Clash yang mengandung unsur ska. Fenomena ini bersamaan dengan invasi musik Inggris ke Indonesia.

Selain pengaruh dari luar negeri, muncul pula musisi lokal seperti Igor Tamerlan yang mengadaptasi sentuhan musik ska dalam lagu "Enak Skally" dalam album debutnya berjudul *Langkah Pertama*. Keberadaan musik ska memberikan warna baru dalam peta musik Indonesia, sehingga penyebarannya pun terjadi dengan cepat, bahkan hingga ke kota-kota kecil. Penyebaran ini semakin kuat karena terpengaruh oleh gelombang *new wave* yang melanda industri musik dunia.

Di Kota Malang, musik ska mulai dikenal luas melalui kehadiran band-band lokal seperti Skatoopid, Spiky in Venus, Skahectic, dan Javanesse Bugs. Kemunculan band-band ini menarik perhatian masyarakat terhadap genre musik ska yang saat itu tergolong baru. Antusiasme tersebut kemudian melahirkan komunitas musik ska bernama Malang Ska atau *MLG SKA*, yang terbentuk pada tahun 1998 dan dipelopori oleh Mas Agek dan Pak Deny. Komunitas ini menjadi wadah bagi pelaku dan penikmat musik ska di Kota Malang.

Hingga kini, *MLG SKA* tetap eksis. Berdasarkan wawancara dengan ketua komunitas saat ini, Mas Aldo (6 Juni 2024), *MLG SKA* memiliki sekitar 20 anggota aktif serta membawahi lima band ska yang masih produktif. Eksistensi komunitas ini tampak dari berbagai aktivitas yang mereka lakukan, seperti perilisan karya band, pembuatan konten *live session*, video klip, produksi merchandise, serta kerja sama sponsorship dan *partnership*. Selain itu, komunitas ini

juga rutin mengadakan acara tahunan seperti *Ska Me Forever*, *Skarnaval*, *Waktunya Bersenang-senang*, dan *MLG SKA Calling You* hingga tahun 2019.

Menurut Abidin (2007), eksistensi merupakan suatu keberadaan yang bersifat dinamis dan berkelanjutan. Dalam ranah sosial, eksistensi berkaitan dengan kebebasan individu atau kelompok untuk memilih jalannya sendiri, disertai tanggung jawab atas tindakan mereka (Girard, 2024). Maka dari itu, eksistensi dapat dimaknai sebagai proses aktif dan sadar dari individu atau kelompok untuk menunjukkan keberadaannya dalam masyarakat. Hal ini pula yang dilakukan oleh komunitas *MLG SKA* sebagai bentuk konsistensi dalam menandai keberadaan mereka di Kota Malang.

Namun demikian, eksistensi komunitas ini sempat mengalami penurunan tajam pada tahun 2020–2022 akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, kegiatan komunitas hampir sepenuhnya terhenti karena adanya pembatasan sosial. Meskipun begitu, komunitas mulai menunjukkan tanda-tanda kebangkitan pada 2021 melalui pertunjukan daring (*live streaming*) dan kembali aktif secara offline pada 2023. Kegiatan yang kembali dilakukan antara lain peluncuran album band Alaska, pembuatan video klip band Slowright, serta penyelenggaraan acara *Waktunya Bersenang-senang*, *RLKZ Night*, dan *ANTZ Breakable*.

Penelitian sebelumnya oleh Prasastiningtyas dan Rachman (2021) tentang “Peran Semarang Ska Foundation dalam Mengembangkan Musik Ska di Kota Semarang” menunjukkan bahwa komunitas dapat mempertahankan eksistensinya melalui event rutin, pelatihan anggota, produksi karya musik, serta media promosi seperti merchandise. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana komunitas *MLG SKA* berperan dalam mempertahankan eksistensinya di Kota Malang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana bentuk eksistensi komunitas *MLG SKA* di Kota Malang pada tahun 2018–2023? dan (2) Faktor apa saja yang memengaruhi eksistensi komunitas *MLG SKA* di Kota Malang pada tahun 2018–2023?

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai dinamika komunitas musik independen dalam mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan sosial, budaya, dan kondisi global seperti pandemi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap kajian musik populer dan komunitas subkultur di Indonesia, khususnya mengenai bagaimana komunitas seperti *MLG SKA* mampu bertahan dan beradaptasi dengan tantangan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi komunitas lain, pemerhati musik, hingga pengambil kebijakan dalam pengembangan ekosistem musik lokal.

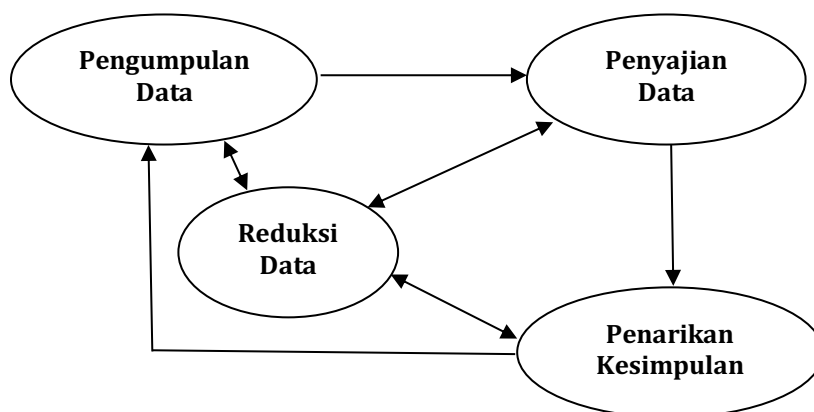
2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam melalui deskripsi data (Moleong, 2016). Penelitian kualitatif deskriptif mengungkap realitas subjek melalui proses observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian, sedangkan data sekunder berupa dokumen, artikel, dan gambar yang relevan dengan fokus penelitian (Abdussamad, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)*, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati aktivitas komunitas *MLG SKA* secara langsung, sementara observasi tidak langsung dilakukan melalui penelusuran data di internet, media sosial, dan platform digital seperti Spotify dan YouTube. Wawancara dilakukan dengan empat narasumber, yaitu: Gebyar Waloyo Hasli (Mas Agek), pendiri komunitas *MLG SKA* yang masih aktif hingga saat ini; Deny Handrianata Mahendra (Pak Deny), salah satu anggota pertama komunitas; Novaldo Tirta Damara Putra (Mas Aldo), ketua komunitas saat ini sekaligus musisi ska aktif sejak 2010; dan Tubagus Achmad M. Mufassir (Mas Ody), pengamat musik ska di Kota Malang.

Focus Group Discussion (FGD) digunakan sebagai metode pengumpulan data tambahan yang bersifat sistematis dan spesifik melalui diskusi kelompok (Saleh, 2017). Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara cepat dan mendalam dari narasumber yang memiliki latar belakang berbeda. Penelitian ini juga melibatkan dokumentasi berupa foto dan video yang diperoleh dari narasumber, yang berfungsi sebagai pelengkap informasi terkait eksistensi komunitas *MLG SKA* di Kota Malang pada tahun 2018–2023.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Teknik ini memungkinkan proses analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data (Moleong, 2016). Terdapat empat tahapan dalam model ini, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Saleh, 2017). Validitas data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2015). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber menggunakan teknik yang sama, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama.



Gambar 1. Empat Tahapan Analisis Interaktif Miles dan Huberman

3. Hasil dan Pembahasan

Terbentuknya komunitas *MLG SKA*, yang disampaikan oleh Mas Agek dalam wawancara pada 9 Juni 2024, diawali dari pertemuannya dengan salah satu anggota band *Skatoopid* yang merupakan pelopor masuknya musik ska di Kota Malang. Pada tahun 1990-an, musik ska mulai populer di Kota Malang, sehingga Mas Agek bersama Pak Deny berminat membentuk band ska yang diberi nama *Spicky In Venus*. Pada awal perkembangan musik ska di Kota Malang, belum ada festival, *gigs*, ataupun komunitas yang dapat menampung kelompok musik ska. Akibatnya, kelompok musik ska harus bergabung ke dalam komunitas musik punk.

Oleh karena itu, Mas Agek dan Pak Deny berinisiatif membentuk perkumpulan sendiri yang awalnya bertempat di alun-alun Kota Malang. Seiring berjalannya waktu, perkumpulan tersebut semakin banyak pengikutnya, ditandai dengan masuknya orang-orang baru dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Pengikut perkumpulan ska ini tidak hanya anggota band atau pelaku musik ska, tetapi juga golongan penikmat musik ska yang biasa disebut *rudeboy*. Semakin bertambahnya anggota membuat perkumpulan ini berkembang menjadi komunitas yang kemudian diberi nama *Malang Ska*, yang kini lebih dikenal dengan *MLG SKA*. Band ska pertama yang tergabung dalam komunitas *MLG SKA* adalah *Javanese Bugs* dan *Spicky In Venus*.

Bertambahnya anggota dan band ska yang bergabung dalam komunitas *MLG SKA* mendorong para pendiri komunitas untuk mengadakan event khusus musik ska pertama di Kota Malang. Event tersebut diberi nama "Ska To The Max" dan diselenggarakan pada tahun 1999. Event ini menjadi titik awal perkembangan komunitas *MLG SKA* sehingga komunitas ini dapat tetap eksis hingga saat ini. Penelitian ini akan menjabarkan eksistensi komunitas *MLG SKA* di Kota Malang dengan pembahasan yang dibagi menjadi dua subtema, yaitu (1) bentuk eksistensi komunitas *MLG SKA* pada tahun 2018–2023, dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi komunitas *MLG SKA* di Kota Malang pada periode tersebut.

3.1. Bentuk Eksistensi Komunitas *MLG SKA*

Adanya komunitas *MLG SKA* menjadi wadah utama bagi pecinta musik ska, baik pelaku maupun penikmat musik ska di Kota Malang. Komunitas *MLG SKA* juga berperan sebagai penggerak musik ska di Kota Malang, yang ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam mengadakan berbagai kegiatan berskala kecil maupun besar yang berhubungan dengan musik ska setiap tahunnya. Sebagaimana disampaikan Mas Aldo dalam wawancara pada 6 Juni 2024, *MLG SKA* memiliki program kegiatan yang cukup banyak dan selalu melibatkan band-band yang tergabung dalam komunitas tersebut.

Kegiatan yang diselenggarakan antara lain event, *gigs*, workshop, pembuatan album kompilasi band yang tergabung dalam *MLG SKA*, kolaborasi dengan komunitas ska dari luar Kota Malang, penjualan merchandise, dan lain-lain. Selain kegiatan yang diselenggarakan oleh *MLG SKA*, komunitas ini juga aktif mendorong band-band anggotanya dengan memberikan kesempatan untuk tampil pada event yang mereka selenggarakan secara bergilir (*rolling system*). Bagi band yang belum mendapatkan kesempatan tampil, mereka tetap dapat berkontribusi dalam event tersebut dengan bergabung sebagai anggota kepanitiaian atau tim produksi.

MLG SKA juga turut membantu proses perilisan dan promosi karya band-band ska yang berada di bawah naungannya, dengan membuat *press release* karya atau mempublikasikan karya tersebut melalui media digital milik *MLG SKA*.

3.1.1. Grup Band yang Dinaungi oleh Komunitas *MLG SKA*

Eksistensi komunitas *MLG SKA* tidak lepas dari adanya peran anggota dan musisi yang tergabung dalam komunitas *MLG SKA*. Berikut peran serta komunitas *MLG SKA* terhadap band-band yang sudah bergabung dalam rentang tahun 2018-2023 antara lain:

(1) Richcracker

Richcracker adalah band ska yang terbentuk pada tahun 2010 berasal dari Singosari, Kabupaten Malang. Band ini mengusung musik ska yang dipadukan dengan irama 2tone dan punk, sehingga menjadikan Richcracker memiliki formula musik tersendiri. Richcracker merupakan salah satu band yang tergabung dalam komunitas *MLG SKA* sejak 2010 dan cukup

aktif dengan karya-karyanya. Tahun 2018 Richcracker merilis EP album berjudul “Musik dan Kehidupan” dan membuat *event launching* EP album dan *anniversary 8th* pada tanggal 17 Februari 2018 di Godbless Cafe 2. *MLG SKA* berperan aktif dalam *launching* EP album dan *anniversary 8th* Richcracker dengan menjadi *sponsorship* dan juga kepanitiaan pada *event* tersebut. Akhir tahun 2018 Richcracker kembali menunjukkan keberadaannya dengan mengeluarkan *music video* “Salam Hangat” yang selanjutnya dipromosikan oleh *MLG SKA* di media sosial *MLG SKA*.

(2) Alaska

Alaska adalah band yang terbentuk pada tahun 2013, mengusung genre *Traditional Ska* dengan adanya perpaduan irama musik *rocksteady* dan *reggae*. Alaska tergabung dalam anggota komunitas *MLG SKA* sejak 2013 dan berhasil merilis 2 lagu yang berjudul “*With Me*” dan “*Scooter*” sebagai awalan album perdana mereka. Album pertama mereka berjudul “Proses Dan Waktu” telah dirilis pada tanggal 10 Juni 2023 dengan bantuan *MLG SKA* sebagai kepanitiaan dan dipromosikan juga oleh *MLG SKA* di media sosial *MLG SKA*.

(3) Bread Essence

Bread Essence adalah band yang terbentuk pada tahun 2013, mengusung genre ska yang dipadukan dengan nuansa punk dan hardcore sehingga musik yang dibawakan oleh Bread Essence terbilang cukup unik. Band ini tergabung dalam komunitas *MLG SKA* sejak 2017 dan menghasilkan beberapa rilisan karya seperti single “*Irony*” yang dirilis pada tanggal 6 Februari 2019, *music video* “*Untukmu Indonesia*” yang dirilis pada tanggal 17 Agustus 2019, *launching* album dan rilisan fisik “*Sublimate Differences*” pada tanggal 15 September 2019, single “*Fragmen*” yang dirilis pada tanggal 22 Mei 2020 dan *music video* “*Double Face*” yang dirilis pada tanggal 9 Januari 2021. Seluruh rilisan karya tersebut didukung penuh oleh *MLG SKA* baik secara kepanitiaan ataupun promosi digitalnya. Selain itu Bread Essence juga melaksanakan tour yang bertema “*The Vacation Tour*” dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 November 2019, *MLG SKA* menjadi penghubung antara Bread Essence dengan komunitas musik ska di Kota Bandung dan Jakarta pada saat itu serta untuk memperkuat relasi yang telah dimiliki oleh *MLG SKA*.

(4) SAS Skapunk

SAS Skapunk adalah band yang terbentuk pada tahun 2013, mengusung genre ska yang dipadukan dengan irama musik punk, tergabung dalam komunitas *MLG SKA* sejak 2017 dan menghasilkan single “*Skapunk Passion*” yang dirilis pada tanggal 10 November 2018. Single tersebut juga menjadi bagian dalam EP albumnya yang bertema “*Skapunk Passion*”. EP album tersebut di *launching* pada tanggal 25 Oktober 2020 dengan dukungan kepanitiaan dari *MLG SKA* serta dipromosikan juga di media sosial *MLG SKA*. Selain itu SAS Skapunk juga merilis *official merchandise* “*Skapunk Passion*” berupa *T-shirt* yang berguna juga untuk membantu berkembangnya band SAS Skapunk itu sendiri.

(5) RGB Ska

RGB Ska adalah band yang terbentuk pada tahun 2012, menggabungkan beberapa unsur musik seperti *Rocksteady*, *2Tone* dan *Punk* menjadikan RGB Ska memiliki keunikan tersendiri. Tergabung dalam komunitas *MLG SKA* sejak terbentuk tahun 2012, RGB Ska telah merilis beberapa rilisan serta *event* yang dibuat dengan *MLG SKA* seperti *launching* single “*Ska Malang Kota*” dan *Anniversary 6th* pada tanggal 24 Februari 2018, *tour* bertema “*Lingkar Mahameru Vol.1*” pada tanggal 17 dan 18 Maret 2018, *launching music video* “*Cahaya Bulan*” pada tanggal 22 April 2018, *event* “*Anniversary 8th*” pada tanggal 14 Maret 2020, *tour* bertema “*Lingkar Mahameru Vol.2*” pada tanggal 14 dan 15 November 2020, *event* “*Halo Sam*” pada tanggal 27 Maret 2022, dan *launching* album “*Holiday*” pada tanggal 20 Mei 2022.

3.1.2. Kegiatan Komunitas *MLG SKA* Tahun 2018-2023

Selain kegiatan yang dilakukan oleh band-band yang tergabung dalam komunitas, eksistensi *MLG SKA* juga didukung oleh banyaknya kegiatan yang diselenggarakan secara mandiri oleh *MLG SKA*. Kegiatan tersebut meliputi event tahunan yang rutin diadakan setiap tahun atau beberapa tahun sekali, serta event non-tahunan. Komunitas *MLG SKA* memiliki beragam aktivitas seperti event, dukungan terhadap event lain, menjadi media partner, pembuatan album kompilasi, dan penjualan merchandise.

Menurut Allen dalam jurnal yang dikutip oleh Tafarannisa et al. (2021), event merupakan suatu ritual istimewa berupa pertunjukan, penampilan, atau perayaan yang direncanakan dengan tujuan sosial, budaya, atau tujuan bersama. Event *MLG SKA* adalah kegiatan pertunjukan yang disusun dan dijalankan sesuai perencanaan tahunan komunitas.

Dukungan terhadap event adalah kegiatan *MLG SKA* untuk membantu pertunjukan yang diselenggarakan oleh pihak lain, baik dalam bentuk kepanitiaan maupun penampilan band. Media partner adalah bentuk dukungan promosi yang diberikan oleh *MLG SKA*, baik secara digital melalui media sosial maupun media cetak seperti poster.

Album kompilasi adalah album yang berisi lagu-lagu dari satu atau lebih artis yang dipilih berdasarkan ciri tertentu, seperti genre atau tema (Vivian, 2018). *MLG SKA* mengikuti proyek album kompilasi dengan melibatkan karya-karya band yang tergabung dalam komunitasnya.

Menurut Sujana dalam jurnal yang dikutip oleh Muslim dan Mudiantono (2011), merchandise adalah produk-produk yang dijual peritel kepada konsumen. Merchandise *MLG SKA* adalah produk yang dihasilkan oleh komunitas dengan tujuan memperoleh dana tambahan.

Berikut ini merupakan tabel daftar kegiatan yang dilakukan *MLG SKA* dari tahun 2018 hingga 2023:

Tabel 1. Kegiatan Tahun 2018

No.	Nama Event	Tanggal	Lokasi	Deskripsi Singkat	Line Up / Keterangan
1	<i>MLG SKA Calling You</i>	17 Maret 2018	Godbless Cafe 2 Blimbing, Malang	Mengajak penikmat dan musisi ska baru mengenal musik ska di Malang dan perekrutan anggota baru	Healthy Body Sick Mind (Jakarta), Richcracker, Veskaria, SAS Skapunk, Bread Essence, Laskarasta, Rocky Dance, The Rude Mercury
2	<i>Ska Me Forever</i>	3 Mei 2018	Godbless Cafe 2 Blimbing, Malang	Menguatkan kebersamaan komunitas dan memberikan pertunjukan musik ska untuk semua kalangan	Plague Of Happiness (Malaysia), Veskaria, RGB Ska, Richcracker, Alaska, Better Jump Kick, SAS Skapunk, Bread Essence, The Trick Or Threat, Rocky Dance, Moli Stili, Youngster City Rockers, The Rude Mercury
3	<i>Rengeng Rengeng Ramadhan 2018</i>	5-10 Juni 2018	Godbless Cafe 2 Blimbing, Malang	Memperingati bulan Ramadhan dengan pertunjukan musik dan bazar makanan, minuman, pakaian	Youngster City Rockers, Veskaria, SAS Skapunk, RGB Ska, Bread Essence
4	<i>Big Dayz Out</i>	14 Juli 2018	Parkir Ruko A&R Sulfat, Malang	Memeriahkan event dari Gudang Garam Signature	Glorious Friends, Veskaria
5	<i>Skarnaval Big Dayz Out</i>	11, 18, 25 Agustus 2018	DNR Cafe, KTV Malang	Program kerja sama dengan Gudang Garam Signature	Richcracker, Bread Essence, Roots 15, dan lain-lain

No.	Nama Event	Tanggal	Lokasi	Deskripsi Singkat	Line Up / Keterangan
6	<i>Ska Camp</i>	15 September 2018	Villa Pancawati Cikereteg, Bogor	Media partner perayaan 21th Anniversary Healthy Body Sick Mind (band Jakarta)	Monkey Boots, Jamaikarta, The Madagaskar
7	<i>Waktunya Bersenang Senang</i>	3 November 2018	Legi Pait 2, Malang	Menyambut band ska yang sedang tour dari luar Malang	Es Coret (Jakarta), RGB Ska, Richcracker, Better Jump Kick, SAS Skapunk, Bread Essence, Craziest Bumpfist, Laskarasta, Moli Stili, The Rude Mercury, Old Friend, Trick Or Threat
8	<i>RLKZ Night dan RLKZ Fest</i>	20 November & 18 Desember 2018	Brawijaya Edu Park (Ex Senaputra), Malang	Memberi wadah musisi berbagai genre dan event dengan line up luar kota	Denny Frust (kolaborasi dengan RGB Ska), musisi genre ska, pop punk, keroncong, punk rock, metal, pop

Tabel 2. Kegiatan Tahun 2019

No.	Nama Event	Tanggal	Lokasi	Deskripsi Singkat	Line Up / Keterangan
1	Skarnaval	18 Agustus 2019	Brawijaya Edu Park (Ex Senaputra), Malang	Event dengan line up internasional dan lokal, menghadirkan band dari Australia dan Malang.	The Dead Maggies (Australia), The Stagglers (Australia), Pitskankin, MBDPH, Laskarasta, RGB Ska, Baby Monkey, Critical Story, Bread Essence
2	Visuo Perfeksio	20 September 2019	KLX-Express, Kota Malang	Kerjasama KEMENBUDUR dan MLG SKA membahas sejarah dan perkembangan musik ska. Termasuk pembentukan MLG SKA Brass Ensemble dan visualisasi musik oleh Macan Unggulan.	-
3	Waktunya Bersenang Senang Back To The Gigs	20 Oktober 2019	Brawijaya Edu Park (Ex Senaputra), Malang	Event dengan tema Back To The Gigs yang mengajak musisi dan band ska generasi pertama Kota Malang.	O.K Prahasta, Brawijaya Orchestra, Spiky In Venus
4	Ska Tong Tong Attack	27 Oktober 2019	Hugos Cafe, Malang	Event dari Skapunk Kunam Kunam yang didukung MLG SKA, menampilkan band ska era 2000-2010.	Pitskankin, Richcracker, Youngster City Rockers, dan lainnya
5	RLKZ Night	1 Desember 2019	AKA Coffee, Malang	Event yang didukung MLG SKA, menghadirkan berbagai band lokal dari berbagai genre.	Youngster City Rockers, TBMF, Bread Essence, Kertas Kosong, Vittle, Hei, Slowlyman

Tabel 3. Kegiatan Tahun 2020

No.	Nama Event	Tanggal	Lokasi	Deskripsi Singkat	Line Up / Keterangan
1	Waktunya Bersenang Senang	6 Maret 2020	Brawijaya Edu Park (Ex Senaputra), Malang	Event terakhir sebelum lockdown karena pandemi COVID-19, untuk mengundang band besar dan komunitas lokal.	Denny Frust, Begundal Lowokwaru, Youngster City Rockers, Brigade 07, Cable Car Romance, Bread Essence, TBMF, SAS Skapunk, Anniverscary, Last Destination, The Laksono (Pasuruan)
2	T-Shirt Pick It Up	Tahun 2020	Merchandise (fisik)	Pembuatan merchandise T-Shirt bertema	-

No.	Nama Event	Tanggal	Lokasi	Deskripsi Singkat	Line Up / Keterangan
		(tidak spesifik)		“Pick It Up” sebagai bentuk eksistensi dan sumber dana komunitas.	
3	Fundemic	11-13 November 2020	Taman Krida Budaya Kota Malang	Event kolaborasi dengan IKM fest, bazar UMKM, dan pertunjukan musik untuk dukung UMKM Kota Malang.	RGB Ska, Bread Essence, Slowright, SAS Skapunk
4	Album Pick It Up	22 Desember 2020	RLKZ Record (rilis kaset pita)	Album kompilasi bersama Bandung Ska Foundation untuk menjaga eksistensi musik ska di masa pandemi.	Black Sky (Jogja), Bread Essence (Malang), Plague Of Happiness (Malaysia), Highmoon (Jakarta), Hito Ichi-mi (Bandung), SAS Skapunk (Malang), Kingkong Beer (Bandung), Lazy Middle Class (Bandung), Orkeska Gathel Budoyo (Kendal), Full Pledge Munkess (Singapore), RGB Ska (Malang), Better Jump Kick (Malang), Youngster City Rockers (Malang), Hockey Hook (Bandung), No Big Deal (Lombok), United Skank (Bandung), Hey Alton (Bandung)

Tabel 4. Kegiatan Tahun 2021

No.	Nama Event	Tanggal	Lokasi / Media	Deskripsi Singkat	Line Up / Keterangan
1	Indonesia Skarnaval	28 Maret 2021	Live Streaming	Event nasional untuk solidaritas musisi ska selama pandemi COVID-19.	>30 band dari Indonesian Ska Connection
2	Bax Lax Boy “From West To The East Tour 2021”	1 April 2021	Levels Brewhouse, Malang	Tour band Bax Lax Boy, dukungan dari MLG SKA dengan partisipasi band lokal.	Slowright, SAS Skapunk
3	MLG SKA Calling You	5 Desember 2021	Grassroot Cafe, Malang	Event setelah lockdown untuk menghidupkan kembali musik ska di Kota Malang.	RGB Ska, Alaska, Better Jump Kick, Bread Essence, Slowright, Joki Mblendrang

Tabel 5. Kegiatan Tahun 2022

No.	Nama Event	Tanggal	Lokasi	Deskripsi Singkat	Line Up / Partisipan
1	Tribute For The Mighty Mighty Bosstones	13 Februari 2022	Grassroot Cafe, Malang	Event tribute sekaligus rilis merchandise resmi dengan protokol kesehatan	Spicky In Venus, SAS Skapunk, RGB Ska, Slowright, Kos Atos, Springbad, Jerry And The Hotdog
2	Rengeng Rengeng Ramadhan 2022	20 - 30 April 2022	Sarinah Malang	Event selama 11 hari menyambut Ramadhan dengan line up MLG SKA	RGB Ska, Gang Holiday, SAS Skapunk

Tabel 6. Kegiatan Tahun 2023

No.	Nama Event	Tanggal	Lokasi	Deskripsi Singkat	Line Up / Partisipan
1	Waktunya Bersenang Senang	24 Februari 2023	Rust Bar, Kota Malang	Event musik pasca pandemi untuk menghidupkan kembali musik ska di Malang	RGB Ska, Bread Essence, Deny Trumpet And Friends, Gang Holiday, Soul Java (Blitar), SAS Skapunk, Slowright, The Belos Ska

No.	Nama Event	Tanggal	Lokasi	Deskripsi Singkat	Line Up / Partisipan
2	RLKZ Night	21 Mei & 28 Juli 2023	Pertokoan Kayutangan / Kayutangan Heritage	Kerjasama dengan RLKZ record, dua sesi dengan line up berbeda	21 Mei: Joki Mblendrang, The Belos Ska, Slowright 28 Juli: Anti Superior, Alaska, AK Dub
3	Antz Breakable	30 Juli 2023	Enka Rebound, Kota Malang	Event kurasi oleh Antz Studio sebagai wadah bagi musisi Kota Malang	Tidak disebutkan detail band
4	Waktunya Bersenang Senang	1 Oktober 2023	Level Beer House, Kota Malang	Event perayaan album tour The Sukudalu dari Sidoarjo	Mad Brother, Pitskankin, SAS Skapunk, Alaska, Slowright

Sejak 2018, *MLG SKA* aktif mengembangkan komunitas musik ska di Malang dengan mengadakan berbagai event musik yang melibatkan band-band lokal maupun internasional. Pada 2019, mereka menggelar event besar seperti *Skarnaval* dan *Waktunya Bersenang Senang* yang menghadirkan musisi generasi pertama musik ska di Malang. Saat pandemi COVID-19 melanda pada 2020, *MLG SKA* tetap produktif dengan melaksanakan event *Waktunya Bersenang Senang* sebelum lockdown, meluncurkan merchandise bertema *Pick It Up*, mengadakan event *Fundemic* yang menggabungkan pertunjukan musik dan bazar UMKM, serta merilis album kompilasi *Pick It Up* bersama Bandung Ska Foundation untuk menjaga gairah musik ska. Pada 2021, mereka mendukung event *Indonesia Skarnaval* secara live streaming untuk memperkuat solidaritas musisi ska di masa pandemi dan kembali menggelar event musik secara langsung pasca lockdown melalui *MLG SKA Calling You*. Tahun 2022 ditandai dengan peluncuran merchandise dan event tribute untuk The Mighty Mighty Bosstones serta festival *Rengeng Rengeng Ramadhan* selama 11 hari. Setelah pandemi dinyatakan selesai pada 2023, *MLG SKA* kembali aktif mengadakan event *Waktunya Bersenang Senang*, berkolaborasi dengan RLKZ Record dalam *RLKZ Night*, serta mendukung wadah kreatif *Antz Breakable* dan merayakan album *tour The Sukudalu*. Sepanjang periode tersebut, *MLG SKA* konsisten menjaga eksistensi dan solidaritas komunitas musik ska di Malang dengan beradaptasi pada kondisi sosial dan pandemi yang terjadi.

3.2. Faktor yang Memengaruhi Eksistensi Komunitas *MLG SKA*

3.2.1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi eksistensi komunitas *MLG SKA* dari dalam antara lain struktur keanggotaan, *event*, karya, *basecamp*, dan *merchandise*. Hal-hal tersebut menjadikan *MLG SKA* tetap eksis hingga saat ini.

Struktur keanggotaan dibuat dalam komunitas *MLG SKA* sebagai cara untuk memperjelas pembagian kerja setiap anggota *MLG SKA*. Seperti yang disampaikan Mas Aldo dalam wawancara 6 Juni 2024, *MLG SKA* memiliki struktur keanggotaan inti, dan struktur keanggotaan per-*event*. Struktur keanggotaan inti meliputi ketua, sekertaris, bendahara, media, dokumentasi, dan produksi. Anggota lain yang tidak tergabung dalam struktur keanggotaan inti akan masuk menjadi anggota per-bidang. Struktur keanggotaan per-*event* dibagi menjadi ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, humas, dokumentasi, sie acara, dan tim produksi. Struktur keanggotaan inti dipilih berdasarkan pemungutan suara yang diambil setiap 5 tahunnya, sedangkan untuk struktur keanggotaan per-*event* dipilih berdasarkan pemungutan suara yang diambil setiap sebelum menjalankan *event*. Regenerasi anggota komunitas *MLG SKA* dilakukan dengan mengadakan *event MLG SKA Calling You* yang diikuti dengan perekrutan anggota *MLG SKA* atau *open submission* bagi band-band ska baru di Kota Malang.

Event yang dibuat oleh *MLG SKA* rata-rata dilaksanakan setiap 1 tahun sekali. Beberapa *event* yang dibuat memiliki tujuan tersendiri tergantung dengan konsep apa yang akan diambil.

Event sangatlah berperan penting bagi eksistensi komunitas *MLG SKA*, seperti yang disampaikan Pak Deny dalam wawancara 8 Juni 2024 *event* masih menjadi kegiatan utama bagi komunitas *MLG SKA* untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Apabila komunitas tidak bisa membuat *event* maka komunitas tersebut bisa mengalami penurunan dalam eksistensinya. Hal tersebut terbukti ketika pandemi COVID-19 masuk di Indonesia, wabah tersebut membuat seluruh komunitas di Kota Malang menjadi menurun tingkat eksistensinya bahkan beberapa ada yang berhenti.

Karya juga sangat berpengaruh terhadap eksistensi komunitas *MLG SKA*. Setiap band yang tergabung dalam komunitas *MLG SKA* didorong untuk tetap produktif demi perkembangan band itu sendiri dan komunitas *MLG SKA*. Menurut Mas Agek dalam wawancara 9 Juni 2024, progres setiap band dalam komunitas *MLG SKA* sangat berpengaruh terhadap eksistensi *MLG SKA*. Band yang berkembang dan berprogres memiliki karya-karya yang cukup bagus sehingga dapat menarik penikmat musik ska. Hal tersebut dapat berimbas kepada *MLG SKA* hingga menjadi lebih luas dikenal oleh penikmat musik di Kota Malang.

Basecamp menjadi tempat dimana semua anggota saling berkomunikasi dan bertukar ide untuk membuat sebuah *event* ataupun karya. Adanya *basecamp* membuat jadwal pertemuan *MLG SKA* menjadi teratur. *Basecamp MLG SKA* berada di Little Box Store Jl. Kalpataru No.19, 02, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141. *Basecamp* dibuat untuk semua anggota komunitas *MLG SKA* dan juga bisa menjadi tempat bagi penikmat musik ska supaya lebih mengenal komunitas *MLG SKA*.

Merchandise bisa digunakan sebagai salah satu cara yang dapat membuktikan *MLG SKA* tetap eksis. *Merchandise* dapat memperkenalkan identitas *MLG SKA* kepada penikmat musik lainnya di Kota Malang. Desain yang digunakan biasanya menggambarkan identitas *MLG SKA* seperti *T-Shirt "Pick It Up"* yang menggambarkan seseorang yang sedang berdansa "*Skankin*" dengan kepala logo *MLG SKA*. Selain itu, *merchandise* juga bisa digunakan sebagai sumber dana untuk komunitas *MLG SKA*. Sumber dana tersebut biasanya akan digunakan untuk membantu biaya produksi *event* komunitas *MLG SKA* itu sendiri.

3.2.2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi eksistensi komunitas *MLG SKA* dari luar, antara lain faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor teknologi. Hal-hal tersebut menjadikan *MLG SKA* tetap eksis hingga saat ini.

Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu komunitas. Faktor ekonomi merupakan dukungan dana keuangan yang dimiliki komunitas yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan serta agenda yang diadakan komunitas (Rakhmani, 2009, p. 37). Dana keuangan yang diperoleh oleh *MLG SKA* berasal dari 3 sumber, yakni dana tiketing, sponsorship, dan penjualan merchandise. Pertama, dana tiketing merupakan dana yang diperoleh dari event-event yang diselenggarakan *MLG SKA*. Tiket event biasanya dijual secara presale atau beberapa hari sebelum event, dan tiket on the spot yang dijual saat event berlangsung. Hasil penjualan tiket sepenuhnya akan masuk kedalam kas *MLG SKA* untuk biaya produksi saat event dibuat. Kedua, sponsorship didapatkan dengan cara mengajukan proposal event kepada pihak lain seperti perusahaan, distro, cafe, vendor, dan lain-lain. Apabila pengajuan proposal event diterima, maka komunitas akan mendapatkan dana sesuai dengan kesepakatan yang disetujui pihak komunitas dan pihak sponsorship. Semua hasil dana dari sponsorship juga digunakan sebagai tambahan dana untuk membiayai event dan proyek yang dibuat oleh komunitas *MLG SKA*. Ketiga adalah penjualan merchandise, penjualan merchandise

biasanya dibuat untuk memperoleh dana lebih dan mengisi kas komunitas. Penjualan merchandise biasanya dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut wawancara dengan Mas Agek, dalam kurun waktu tahun 2018-2023 *MLG SKA* berhasil menjual 2 jenis merchandise, salah satunya T-Shirt "The Mighty Mighty Bosstones" yang berhasil terjual sebanyak 2 lusin.

Faktor sosial menurut (Kotler et al., 2016, p. 217) adalah pengaruh orang lain baik secara formal maupun informal. Dalam hal ini *MLG SKA* memiliki faktor sosial yaitu koneksi, kerjasama, dan dukungan dari rude boy dan rude girl. Terjadinya koneksi antara *MLG SKA* dengan band, lembaga, label musik, ataupun komunitas dari luar Kota Malang sangat berdampak bagi eksistensi *MLG SKA*. Adanya jaringan koneksi yang dibangun, membuat komunitas *MLG SKA* lebih dikenal secara luas baik di dalam kota maupun di luar Kota Malang. Selain itu, koneksi yang terjalin dengan komunitas di luar Kota Malang bisa membantu mempermudah band-band *MLG SKA* untuk melakukan tour di kota-kota yang sudah terjaring koneksinya dengan *MLG SKA*. Adapun dampak lainnya dari terbentuknya koneksi adalah band atau komunitas ska diluar Kota Malang selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan *MLG SKA* melalui promosi di media sosial. Koneksi yang sudah terjalin dengan baik dapat berkembang menjadi sebuah kerjasama. Hal tersebut dapat dilihat dari band diluar kota malang yang sedang melaksanakan tour akan menghubungi *MLG SKA* untuk melakukan kerjasama berupa event tour. Bentuk kerjasama lainnya yaitu kerjasama dengan RLKZ Record untuk membuat event RLKZ Night dan RLKZ Fest. Ada juga kerjasama antara komunitas *MLG SKA* dengan komunitas Bandung Ska Foundation untuk membuat album kompilasi musik ska. Dengan adanya kerjasama dengan pihak lain, membuat *MLG SKA* memiliki kesempatan yang lebih luas untuk dapat mempertahankan eksistensinya. Selain koneksi dan kerjasama, faktor sosial lain seperti dukungan dari penikmat musik ska juga berpengaruh bagi eksistensi *MLG SKA*. Hadirnya penikmat musik ska yang biasa disebut dengan rude boy dan rude girl sangat berpengaruh karena sebuah kelompok atau komunitas tidak akan bisa berjalan tanpa adanya pendukung. Dukungan yang diberikan rude boy dan rude girl adalah selalu menghadiri kegiatan yang dilakukan *MLG SKA*, membeli tiket setiap event yang diadakan *MLG SKA*, membeli merchandise asli dari *MLG SKA*. Adanya rude boy dan rude girl juga menjadi pacuan tersendiri bagi komunitas *MLG SKA* agar selalu bisa membuat kegiatan atau event ska yang menarik dan berkualitas.

Faktor teknologi menurut Abdul Majir dalam artikel (M. Yusuf Efendi, 2014, p. 29) merupakan faktor yang dipengaruhi oleh aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan menggunakan bantuan alat dan sistem. Dalam kegiatan *MLG SKA*, teknologi sangat berpengaruh untuk memberikan dan menyebarkan informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh *MLG SKA*. Salah satunya yaitu media sosial, penggunaan media sosial menjadi pilihan bagi *MLG SKA* karena segmentasi penikmat musik ska adalah anak muda yang aktif dalam media sosial. Selain itu, *MLG SKA* juga menggunakan media cetak seperti poster, banner, dan flyer untuk disebarakan secara langsung ke lokasi-lokasi yang telah ditentukan oleh komunitas *MLG SKA*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian "*Eksistensi Komunitas MLG SKA di Kota Malang Tahun 2018-2023*", dapat disimpulkan bahwa *MLG SKA* tetap mempertahankan eksistensinya melalui berbagai kegiatan seperti event, workshop, produksi karya, penjualan merchandise, serta kolaborasi dengan pihak luar. Faktor internal seperti struktur keanggotaan yang baik dan basecamp turut memperkuat keberlangsungan komunitas, sementara faktor eksternal meliputi aspek ekonomi, sosial, dan teknologi. Meskipun sempat mengalami penurunan aktivitas saat pandemi COVID-19 pada 2020-2022, komunitas ini tetap aktif melalui penjualan merchandise dan event live streaming. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang komunitas

musik ska di Kota Malang serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang dapat mengeksplorasi pengaruh komunitas MLG SKA terhadap perkembangan subkultur musik anak muda, dinamika relasi antarkomunitas musik, atau strategi komunitas dalam menghadapi perubahan industri kreatif digital.

Daftar Rujukan

- A'yun, W. Q. (2019). Inovasi musik ska keroncong oleh Sir'Iyai dalam melestarikan musik keroncong di Bandung. *Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*. <https://lib.unnes.ac.id/35241/>
- Abdussamad, D. H. Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (D. P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). CV Syakir Media Press.
- Abidin, Z. (2007). *Analisis eksistensial*. PT Raja Grafindo Persada.
- Efendi, M. Y. (2014, Januari 9). Pengaruh perkembangan teknologi terhadap perubahan gaya hidup pada masyarakat Indonesia. <http://efendi.mhs.narotama.ac.id/2014/01/09/pengaruh-perkembangan-teknologi-informasi/>
- George, G., Ertug, G., Bapuji, H., Doh, J. P., Mair, J., & Prasad, A. (2024). COVID-19 and Management Scholarship: Lessons for Conducting Impactful Research. *Business & Society*, 63(4), 715-744. <https://doi.org/10.1177/00076503241237047>
- Giri, G. A. M. V. (2017). Klasifikasi dan retrieval musik berdasarkan genre (sebuah studi pustaka). *Jurnal Ilmiah Komputer*, 10(1), 39-43. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jik/article/view/39776>
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan pemutaran musik terhadap psikologis pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 81-90. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/20313>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (16th ed.). Pearson.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif* (35th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, M. I., & Mudiantono. (2011). Analisis pengaruh merchandise, promosi, atmosfer dalam gerai, pelayanan ritel, dan harga terhadap keputusan pembelian (Studi kasus pada Toko Buku Gramedia Pandanaran Kota Semarang). *Jurnal Undip*, 1-30.
- Prasastiningtyas, C. D., & Rachman, A. (2021). Peran Semarang Ska Foundation dalam mengembangkan musik ska di Kota Semarang. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 4(1), 91-104. <https://doi.org/10.26740/geter.v4n1.p91-104>
- Rakhmani. (2009). Penguatan ekonomi komunitas adat terpencil (Studi kasus pelaksanaan usaha ekonomi produktif tiga kelompok usaha bersama di desa Hamak Utara Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan) [Skripsi, Universitas Indonesia].
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif* (H. Upu, Ed.; 1st ed.). Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Saputra, N. R. (2022). *I wanna skank: Melacak ska di Jakarta 1996-2006* (1st ed.). EA Books.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tafarannisa, M. A., Nursilah, N., & Haerudin, D. (2021). Manajemen event Choreonite Vol. 9: Time to Bloom di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Seni Tari*, 10(2), 168-175. <https://doi.org/10.15294/jst.v10i2.50272>
- Vivian, Y. I. (2018). Album kompilasi sebagai pembentuk habitus musikal bagi komunitas Jazz Jogja. *Jurnal Kajian Seni*, 4(2), 179-196. <https://doi.org/10.22146/jksks.46451>
- Wilmes, A., & Dunn, G. A. (2024). *René Girard and the Western Philosophical Tradition, volume 1: Philosophy, Violence, and Mimesis*. MSU Press.